

BUSINESS PROCESS REENGINEERING
SISTEM LELANG IKAN TPI KARANG SONG KPL MINA SUMITRA

Mukhsin

Universitas Wiralodra, Jln. Ir. H. Juanda Km. 3 Indramayu,
mukhsin_qrpratama@yahoo.com

ABSTRAK

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Karang Song merupakan inti usaha yang paling besar dalam memberikan pemasukan bagi KPL Mina Sumitra. masalah yang mungkin cukup mempengaruhi penambahan nilai omzet, yaitu dari banyaknya jumlah perahu (max 15 perahu/hari) yang akan melakukan bongkar hasil tangkapan, rata-rata satu perahu tidak dapat melakukan bongkar muatan ke dalam TPI memerlukan waktu 2 – 3 hari, dimana hal ini sangat merugikan nelayan ataupun KPL itu sendiri, disebabkan nilai ikan akan semakin menurun pada lelang hari berikutnya (sekitar 10% - 20%) yang berakibat nilai omzet pun akan mengalami penurunan. Oleh karena itu perlu direncanakan sebuah proses perbaikan dalam mengelola sistem lelang yang dilakukan TPI Karang Song. Beberapa usulan sebagai alternatif yang perlu diupayakan dalam memberikan solusi untuk mengurangi pengaruh masalah tersebut yaitu dengan cara melakukan perbaikan melalui reengineering process sistem lelang dimulai dari tahap pengelolaan ikan sampai dengan proses lelang didalam TPI sehingga setiap perahu dapat melakukan lelang cukup dalam waktu satu hari. Dengan menerapkan perbaikan sistem lelang ini diharapkan dapat meningkatkan nilai pendapatan baik untuk KPL maupun para Nelayan.

Kata Kunci : Reengineering process, Sistem Lelang, TPI, KPL Mina Sumitra.

PENDAHULUAN

Rekayasa ulang proses bisnis atau Business Process Reengineering (BPR) merupakan pemikiran kembali atau ulang secara fundamental serta perancangan kembali pada proses bisnis secara radikal, dihasilkan dari sumber daya yang tersedia pada organisasi. BPR menggunakan pendekatan untuk perancangan kembali cara kerja dalam mendukung misi organisasi dan mengurangi biaya. Perancangan ulang dimulai dengan penaksiran level tinggi terhadap misi organisasi, tujuan strategis, serta kebutuhan pelanggan.

Koperasi Perikanan Laut (KPL) Mina Sumitra Berdiri Pada Tahun 1985, dengan bentuk Koperasi Unit Desa (KUD), berdasarkan regulasi Peraturan Pemerintah yang baru, pada tanggal 10 Oktober 2006 di rubah kedalam bentuk khusus dalam penanganannya menjadi Koperasi Perikanan Laut (KPL) dengan Akta Pendirian Nomor 12 Tanggal 22 September 2006 dan Badan Hukum Nomor 518/6138/BH/PAD/KPM/X/2006. KPL Mina Sumitra beralamat di Jln. Pantai Song No.02 Kel. Paoman Kec/Kab. Indramayu, saat ini (April 2011) memiliki jumlah anggota (Pemilik Perahu) sebanyak 396 orang dengan

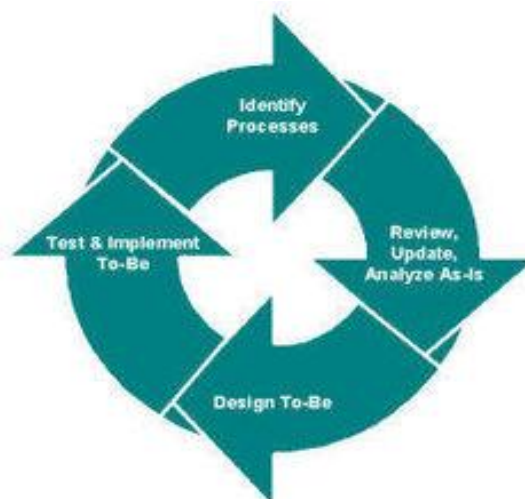
anggota laki-laki sebanyak 370 orang dan anggota perempuan sebanyak 26 orang, sementara KPL Mina Sumitra juga memiliki Karyawan sebanyak 79 Orang (L = 69, P = 10) yang tersebar di beberapa unit usaha diantaranya : (1) Jasa seperti; tempat pelelangan ikan (TPI) dan sewa keranjang ikan (Basket). (2) Perdagangan seperti; SPBN (Solar) sebesar 1,7 Juta Liter / Bulan, Waserda (Sembako), BAP (SparePart Perahu), ES Batu (Balok), Toserba. (3) Keuangan seperti simpan pinjam (Umum), Perkreditan (Anggota).

KPL Mina Sumitra saat ini (April 2011) memiliki Asset Sebesar Rp. 24,9 Miliar (Modal Sendiri = Rp. 16,7 Miliar, Modal Luar = Rp. 8,2 Miliar) dengan total SHU sampai dengan April 2011 mencapai Rp. 453,9 Juta. Dari data di atas, omzet KPL terbesar (60%) diperoleh dari jenis usaha Tempat Pelelangan ikan (TPI) dengan Nilai Volume Usaha (TPI) sampai April 2011 Sebesar Rp. 81,86 Miliar (Tonase 6,6 Juta Kg).

Business Process Reengineering

Business Process Reengineering (BPR) merupakan suatu proses merubah proses bisnis secara radikal dan dramatis agar bisnis proses tersebut menjadi lebih efektif dan efisien tanpa adanya perubahan pada struktur organisasi dan fungsi bisnis proses itu sendiri. BPR ini pertama kali ditulis dan dipublikasi oleh Hammer (1990) dan Davenport & Short (1990) dan Hammer & Champy (1994), "*Re-engineering is the fundamental rethinking and radical redesign of business processes to achieve dramatic improvements in critical, contemporary measures of performance, such as cost, quality, service and speed*" Hammer and Champy (1994, p32) menyatakan Business Process Reengineering adalah suatu pendekatan yang sama sekali baru berkenaan dengan ide dan model yang digunakan dalam memperbaiki bisnis. Davenport & Short (1990) lebih melihat Business Process Reengineering sebagai perluasan dari "industrial engineering".

Proses bisnis Business Process Reengineering (BPR) adalah strategi manajemen bisnis berfokus pada analisis dan desain alur kerja dan proses dalam sebuah organisasi. Business Process Reengineering (BPR) merupakan suatu pendekatan manajemen yang bertujuan untuk memperbaiki dengan cara efisiensi dan efektifitas dari proses yang ada. Peningkatan kerja dengan melakukan perbaikan proses bisnis, terutama memikirkan kembali dan mendesain ulang cara kerja yang dilakukan dalam proses bisnis yang dilakukan, disaat seperti ini Business Process Reengineering (BPR) digunakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemikiran dan perancangan ulang suatu sistem bisnis secara mendasar adalah *Fundamental, Radikal, Dramatis, Orientasi Proses*.



Gambar 1. Siklus Business Process Reengineering.

Davenport dan Short (1990) sebagai pelopor pengembangan metodologi Business Process Reengineering menentukan framework untuk Business Process Reengineering yang terdiri dari lima tahap sebagai berikut :

- 1) Pengembangan visi bisnis dan tujuan proses;
- 2) Identifikasi proses yang perlu di redesign;
- 3) Mengerti dan mengukur proses yang ada;
- 4) Identifikasi kapabilitas IT;
- 5) Design dan buat prototipe proses baru.

Dalam penelitian ini pendekatan high-level seperti strategy, vision setting, dan innovation. Penelitian ini juga menghasilkan sebuah infrastruktur untuk mensupport Business Process Reengineering khususnya pada pembentukan team project yang mengintegrasikan pekerja untuk me-redesign proses. Juga menggambarkan Business Process Reengineering sebagai analisis dan desain aliran kerja dan proses di antara dan dalam organisasi.

Johansson dan kawan-kawan (1993) telah menghasilkan tiga tahap Business Process Reengineering life cycle sebagai berikut :

- 1) Discover : Menentukan visi dan strategi bisnis;
- 2) Redesign : Meliputi semua aktivitas dan keahlian yang dibutuhkan;
- 3) Realize : Teknik manajemen perubahan, pembentukan Business Process Reengineering .

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu perntaan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 4 cara berikut merupakan uraian yang digunakan : (1) Observasi, Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian itu dilakukan. (2) Wawancara, Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab langsung. (3) Dokumentasi, Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan sebagai mendukung kelengkapan data yang lain.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan antara lain : (1) Data Primer, data yang didapat peneliti secara langsung dari tangan pertama. Yang didapat dengan hasil survey kunjungan dan hasil dari wawancara dengan narasumber. (2) Data Sekunder, data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dapat berupa dokumentasi, catatan, bukti serta laporan historis.

Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan yaitu :

1. Metode Kualitatif

Untuk melakukan proses bisnis reengineering peneliti menggunakan metode kualitatif. Dengan metode ini penelitian melakukan wawancara dan observasi secara langsung. Tujuannya agar mendapatkan informasi yang Akurat mengenai proses bisnis yang ada pada TPI Karang Song KPL Mina Sumitra Indramayu.

2. Metode Pengamatan Sistem

Pengamatan dilakukan secara detail terhadap fungsi-fungsi sistem yang terdapat pada sistem. Sehingga dapat diketahui kekurangan dari sistem tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identification Business Problem

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Karang Song merupakan unti usaha yang paling besar dalam memberikan pemasukan bagi KPL Mina Sumitra, dimana jumlah perahu yang

berada dalam binaan KPL sebanyak 463 buah ($Uk \geq 20$ GT sebanyak 238 perahu, $Uk < 20$ GT sebanyak 225 perahu). TPI Karang Song dalam melakukan penawaran lelang dilakukan dengan penawaran per keranjang/Basket (Kapasitas Keranjang ± 70 Kg) atau biasa disebut dengan menggunakan sistem lelang tunggal. Dengan menggunakan sistem lelang tunggal, TPI Karang Song dalam satu hari mampu melaksanakan transaksi lelang sebanyak ± 100 Ton ikan (1.430 Keranjang), dengan nilai omzet sebesar \pm Rp. 750 Juta (max 15 perahu/hari, 35% $Uk < 20$ GT, 65% $Uk \geq 20$ GT).

Dengan pengelolaan sistem pelelangan tersebut, terdapat suatu masalah yang mungkin cukup mempengaruhi penambahan nilai omzet, yaitu dari banyaknya jumlah perahu (max 15 perahu/hari) yang akan melakukan bongkar hasil tangkapan, rata-rata *satu perahu tidak dapat melakukan bongkar muatan ke dalam TPI dalam waktu satu hari* (memerlukan waktu 2 – 3 hari untuk Perahu $Uk \geq 20$ GT), dimana hal ini sangat merugikan nelayan ataupun KPL itu sendiri, disebabkan nilai ikan akan semakin menurun pada lelang hari berikutnya (sekitar 10% - 20%) yang berakibat nilai omzet pun akan mengalami penurunan.



Gambar 2. Sistem Lelang Ikan TPI Karang Song Saat ini

Analisis perhitungan Sistem Penimbangan pada Sistem Lelang di TPI Karang Song adalah sebagai berikut :

Rata – rata @ 70 Kg $\Rightarrow \pm 100.000$ Kg/Hari

$$\frac{100.000 \text{ Kg}}{70 \text{ Kg}} = 1.430 \text{ Keranjang}$$

Penimbangan menggunakan 2 Timbangan

$$\frac{1.430 \text{ Keranjang}}{2 \text{ Timbangan}} = @ 715 \text{ Keranjang / Timbangan}$$

Jam Penimbangan 07.00 – 12.00

5 Jam = 18.000 Detik

$$\frac{18.000 \text{ Detik}}{715 \text{ Keranjang}} = 25 \text{ Detik / Keranjang / Penimbangan}$$

Analisis perhitungan Sistem Lelang Ikan di TPI Karang Song adalah sebagai berikut :

Sistem Lelang Tunggal

$$7,5 \text{ Jam} \times 3.600 \text{ Detik} = 27.000 \text{ Detik}$$

$$\frac{27.000 \text{ Detik}}{1.430 \text{ Keranjang}} \approx 19 \text{ Detik / Keranjang / Lelang}$$

Proposed Solution / Project Approach

Penataan ikan yang dilakukan didalam TPI mempengaruhi lamanya proses lelang dan mengurangi kualitas ikan itu sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami menawarkan sebuah solusi untuk mengurangi pengaruh masalah tersebut yaitu dengan cara menghimbau para nelayan untuk melakukan pengaturan kuantitas dan jenis ikan sejak di atas perahu sebelum melakukan penimbangan di dalam TPI.

Adapun solusi lain untuk dapat menyerap semua ikan yang ada di setiap perahu, maka TPI melakukan beberapa hal, yaitu :

1. Penambahan alat timbangan yang sebelumnya 2 tempat penimbangan menjadi 4 tempat penimbangan.
2. Penambahan Sistem lelang yang sebelumnya menerapkan lelang tunggal menjadi lelang ganda/double.



Gambar 3. Sistem Lelang Ikan Reengineering Process

Business process Reengineering Sistem Lelang Ikan pada TPI Karang Song yang penulis tawarkan sebagai solusi dalam pemecahan masalah adalah melalui analisis perhitungan di bawah ini :

1. Sistem Penimbangan

- a. Menggunakan 4 Timbangan Tanpa Efisiensi Waktu Jam Penimbangan 07.00 – 12.00 \Rightarrow 5 Jam = 18.000 detik Rata-rata 70 Kg/Keranjang 1 Timbangan = 715 Keranjang / Hari 715 Keranjang x 4 Timbangan = 2.860 Keranjang
 2.860 ranjang x 70 Kg = 200.200 Kg \approx 200 Ton/hari

- b. Menggunakan 4 Timbangan dengan Efisiensi Waktu Waktu Penimbangan Rata-rata 20 detik/Keranjang/Penimbangan

$$\frac{18.000 \text{ Detik}}{20 \text{ Detik}} = 900 \text{ Keranjang/Timbangan}$$

$$900 \text{ Keranjang} \times 4 \text{ Timbangan} = 3.600 \text{ Keranjang}$$

$$3.600 \text{ ranjang} \times 70 \text{ Kg} = 252.000 \text{ Kg} \approx 250 \text{ Ton/hari}$$

2. Sistem Pelelangan

- a. Membentuk 2 Keompok Lelang Tanpa Efisiensi Waktu Sistem Lelang Ganda/Double Jam Kerja Lelang 08.00 – 15.30 \Rightarrow 7,5 Jam = 27.000 Detik 1 Kelompok Lelang = 19 Detik/Lelang

$$\frac{27.000 \text{ Detik}}{19 \text{ Detik}} = 1.430 \text{ Keranjang} \Rightarrow 1.430 \text{ Keranjang} \times 70 \text{ Kg} = 100.100 \text{ Kg}$$

1 Kelompok melakukan proses lelang sebanyak 1.430 Keranjang \approx 100 Ton

$$\begin{aligned} \text{Total Lelang} &= 1.430 \text{ Keranjang} \times 2 \text{ Kelompok} = 2.860 \text{ Keranjang} \\ &= 2.860 \text{ Keranjang} \times 70 \text{ Kg} = 200.200 \text{ Kg} \approx 200 \text{ Ton/hari} \end{aligned}$$

- b. Membentuk 2 Keompok Lelang dengan Efisiensi Waktu 1 Kelompok Lelang = 15 Detik/Lelang

$$\frac{27.000 \text{ Detik}}{15 \text{ Detik}} = 1.800 \text{ Keranjang} \Rightarrow 1.800 \text{ Keranjang} \times 70 \text{ Kg} = 126.000 \text{ Kg}$$

1 Kelompok melakukan proses lelang sebanyak 1.800 Keranjang \approx 125 Ton

$$\begin{aligned} \text{Total Lelang} &= 1.800 \text{ Keranjang} \times 2 \text{ Kelompok} = 3.600 \text{ Keranjang} \\ &= 3.600 \text{ Keranjang} \times 70 \text{ Kg} = 252.000 \text{ Kg} \approx 250 \text{ Ton/hari} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa dengan melakukan penambahan tempat penimbangan dan sistem lelang (Improvement process) maka TPI mampu menambah kapasitas lelang menjadi \pm 200 Ton per hari, dimana kapasitas lelang sebelumnya hanya mampu melakukan proses lelang \pm 100 Ton per hari.

Apabila perubahan proses tersebut dilakukan dengan penekanan efisiensi waktu, maka kemampuan penambahan kapasitas lelang dapat menacapai sekitar 250 Ton perhari.

Dengan membandingkan kedua proses tersebut dapat terlihat bahwa proses lelang yang dilakukan TPI Karang Song terjadi penambahan kapasitas lelang sekitar 100 Ton - 150 Ton per Hari. Dengan bertambahnya kapasitas lelang dari TPI karang Song, diharapkan mampu menyerap semua ikan yang akan di lelang.

Anticipated Benefits :

Dengan adanya sistem baru, maka berbagai keuntungan dapat diperoleh walaupun ada penambahan cost dari berbagai aspek. Adapun beberapa keuntungan yang dapat

diperoleh dan penambahan cost yang diperlukan dengan digunakannya sistem baru ini adalah :

1. Penambahan tempat penimbangan dengan membeli 2 timbangan baru serta penambahan tenaga kerja (4 orang) dapat mempercepat sistem penimbangan untuk menghindari penumpukan (antrian panjang) ikan yang akan di timbang. Sistem ini mampu menambah kapasitas penyerapan ikan sebanyak 200 Ton – 250 Ton per hari dengan memanfaatkan jam kerja penimbangan yang ada.
2. Dengan banyaknya (penambahan) ikan yang ditimbang, maka antisipasi yang dilakukan adalah melakukan penambahan kelompok lelang (lelang ganda/double) dengan menambah tenaga kerja (4 orang) yang dapat mempercepat sistem pelelangan dengan memanfaatkan jam kerja pelelangan yang ada.

Adapun analisis kuantitatif untuk sistem baru dan sistem lama secara garis besar tercantum dalam tabel 1, tabel 2, dan tabel 3.

Tabel 1. Analisis Kuantitatif Sistem Lama

Analisis Usaha KPL Mina Sumitra "TPI Karang Song"			
1. Biaya Produksi :			
Uraian		Harga	Total
Modal Kerja :			
Timbangan	2 Buah	350.000	700.000
Keranjang (Basket)	1500 Buah	45.000	67.500.000
			68.200.000
Biaya Operasional (Per Bulan)			
Tenaga Kerja	25 Orang	1.000.000	25.000.000
Air PDAM	1	1.000.000	1.000.000
Listrik	1	1.000.000	1.000.000
			27.000.000
Jumlah Biaya Produksi			95.200.0
2. Pendapatan :			
Per Hari 1430 Keranjang 100.100 Kg		525.000	750.750.000
3. Keuntungan :			
Keuntungan Per Satu Hari		5%	37.537.500
Keuntungan Perbulan 30 Hari			1.126.125.000

Tabel 2. Analisis Kuantitatif Sistem Baru Tanpa Menerapkan Efisiensi Waktu

Re-Engineering Usaha KPL Mina Sumitra "TPI Karang Song"				
1. Biaya Produksi :				
Uraian		Harga	Total	
Modal Kerja :				
Timbangan	4 Buah	350.000	1.400.000	
Keranjang (Basket)	3000 Buah	45.000	135.000.000	
Sosialisasi & Simulasi			10.000.000	
			136.400.000	
Biaya Operasional (Per Bulan)				
Tenaga Kerja	33 Orang	1.000.000	33.000.000	
Air PDAM	1	2.000.000	2.000.000	
Listrik	1	1.000.000	1.000.000	
			36.000.000	
Jumlah Biaya Produksi			172.400.000	
2. Pendapatan :				
Per Hari 2.860 Keranjang = 200.200 Kg		525.000	1.501.500.000	
3. Keuntungan :				
Keuntungan Per Satu Hari		5%	75.075.000	
Keuntungan Perbulan 30 Hari			2.252.250.000	

Tabel 3. Analisis Kuantitatif Sistem Baru Menerapkan Efisiensi Waktu

Re-Engineering Usaha KPL Mina Sumitra "TPI Karang Song"				
1. Biaya Produksi :				
Uraian		Harga	Total	
Modal Kerja :				
Timbangan	4 uah	350.000	1.400.000	
Keranjang (Basket)	4000 uah	45.000	180.000.000	
Sosialisasi & Simulasi			10.000.000	
			191.400.000	
Biaya Operasional (Per Bulan)				
Tenaga Kerja	33 rang	1.000.000	33.000.000	
Air PDAM	1	2.000.000	2.000.000	
Listrik	1	1.000.000	1.000.000	
			36.000.000	
Jumlah Biaya Produksi			227.400.000	
2. Pendapatan :				
Per Hari 3600 Keranjang = 252.000 Kg		525.000	1.890.000.000	
3. Keuntungan :				
Keuntungan Per Satu Hari		5%	94.500.000	
Keuntungan Perbulan 30 Hari			2.835.000.000	

Maka jika dibandingkan di antara sistem lama dan sistem baru dapat terlihat bahwa dalam jangka panjang, sistem ini lebih menghemat cost bila dibandingkan dengan sistem yang lama.

Tabel 4. Penambahan Modal Sistem Baru Tanpa Menerapkan Efisiensi Waktu

Uraian		Harga	Total
Timbangan	Buah	350.000	700.000
Keranjang (Basket)	500 Buah	45.000	67.500.000
Sosialisasi & Simulasi			10.000.000
			78.200.000
Biaya Operasional (Per Bulan)			
Tenaga Kerja	Orang	1.000.000	8.000.000
Air PDAM		1.000.000	1.000.000
Listrik		1.000.000	-
			9.000.000
Jumlah Penambahan Biaya			87.200.000

Keuntungan Sistem Baru = Rp. 2.252.250.000

Penambahan Modal = Rp. 87.200.000

Keuntungan Bersih dengan Sistem Baru = Rp. 2.252.250.000 - Rp. 87.200.000

= **Rp. 2.165.050.000**

Keuntungan Sistem Lama = Rp. 1.126.125.000

Penambahan Keuntungan setelah menggunakan sistem Baru

= Rp. 2.165.050.000 - Rp. 1.126.125.000

= **Rp. 1.038.925.000**

Tabel 5. Penambahan Modal Sistem Baru Menerapkan Efisiensi Waktu

Uraian		Harga	Total
Timbangan	Buah	350.000	700.000
Keranjang (Basket)	500 Buah	45.000	112.500.000
Sosialisasi & Simulasi			10.000.000
			123.200.000
Biaya Operasional (Per Bulan)			
Tenaga Kerja	Orang	1.000.000	8.000.000
Air PDAM		1.000.000	1.000.000
Listrik		1.000.000	-
			9.000.000
Jumlah Penambahan Biaya			132.200.000

Keuntungan Sistem Baru	= Rp. 2.835.000.000
Penambahan Modal	= Rp. 132.200.000
Keuntungan Bersih dengan Sistem Baru	= Rp. 2.835.000.000 - Rp. 132.200.000 = Rp. 2.702.800.000
Keuntungan Sistem Lama	= Rp. 1.126.125.000
Penambahan Keuntungan setelah menggunakan sistem Baru	= Rp. 2.702.800.000 - Rp. 1.126.125.000 = Rp. 1.576.675.000

Risk Analysis

Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat suatu sistem. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah resiko. Adapun resiko-resiko yang mungkin terjadi dalam mengembangkan sistem ini adalah :

1. Keterbatasan human resources, contohnya apabila ada satu tenaga kerja yang berhalangan, maka solusi yang akan digunakan adalah dengan melimpahkan tanggung jawab tenaga kerja tersebut ke tenaga kerja yang paling mengetahui pekerjaan orang yang digantikan tersebut.
2. Nilai tukar mata uang yang belum stabil, maka solusi yang akan digunakan adalah dengan menaikkan estimasi biaya yang akan digunakan agar sistem yang dikembangkan tidak mengalami over budget.
3. Penolakan/Kurang Dukungan diantaranya Regulasi Pemerintah (Peraturan) yang belum jelas, Manajemen/anggota koperasi kesulitan dalam pengendalian, para bakul/pembeli yang kesulitan dalam penambahan tenaga. Maka solusi yang akan digunakan adalah dengan sosialisasi menyeluruh dan melakukan simulasi atau uji coba secara berkala.
4. Kemungkinan bahwa pelaku mengalami kesulitan atau kegagalan dalam mengadaptasi sistem akibat kesulitan-kesulitan dalam hal teknis, contohnya adalah cara penerapan sistem lelang dan sebagainya, maupun yang non teknis, seperti budaya kerja dan lain-lain.

KESIMPULAN

Sistem yang akan dibenahi ini diyakini akan mampu menyerap semua ikan yang akan dilelang sehingga setiap perahu mampu menyelesaikan bongkar ikan yang akan dilelang dalam waktu satu hari. Proyek ini juga memberikan banyak keuntungan bagi TPI dan KPL

itu sendiri, maupun bagi nelayan karena tidak terpengaruh dengan menurunnya kualitas ikan yang mencapai 10% - 20%. Pihak Bakul/Pembeli juga mendapatkan keuntungan, karena selalu mendapatkan ikan dengan kualitas yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Sawy. 2002. *Redesign Enterprise Processes for e-Business*. New York: McGraw-Hill.
- Gunasekaran and Kobu. 2009. "Modelling and Analysis of Business Process Reengineering". vol. 40, pp. 2521-2546.
- Hahm. 1994. A Systematic Approach to Business Process Reengineering. *16th Annual Conference on Computers and Industrial Engineering*, Volume 27, Issues 1-4, Pages 327-330
- RE. Indrajit, D. 2002. *Konsep dan Aplikasi Business Process Reengineering*. Jakarta: Grasindo
- Yahya, B N. 2002. *Business Process Reengineering: Concept, Causes, and Effect*. Jurnal Teknik Industri vol 4. No.2.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Business_Process_Reengineering
- <http://materikuliah-si.blogspot.co.id/2011/09/business-process-reengineering-bpr.html>
- <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-bpr-dan-bpi-dalam-proses-bisnis-terlengkap>